



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PELAKSANAAN TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Ngurah Mahendra Dinatha¹⁾, Made Dewi Sariyani²⁾, Gervarsia Virjinlia Anita Dhen³⁾,
Maria Stefania Wae⁴⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, ²⁾D3 Kebidanan, STIKES Advaita Medika Tabanan, ³⁾Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, ⁴⁾Program Studi PJKR, STKIP Citra Bakti

¹⁾ngurahm87@gmail.com, ²⁾sariyani27@ymail.com, ³⁾virjinliaa4@gmail.com,
⁴⁾wmariastevania@gmail.com

Histori artikel

Received:
29 Juni 2023

Accepted:
6 November 2023

Published:
12 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kabupaten Ngada yang meliputi pengelolaan UKS dan program Trias UKS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti di SD se-Kabupaten Ngada. Dari hasil undian didapatkanlah 16 sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berkategori cukup baik, secara keseluruhan terdapat 3 sekolah (18,75%) dalam kategori tinggi, 7 sekolah (43,75%) dalam kategori cukup, 5 sekolah (31,25%) dalam kategori rendah, 1 sekolah (6,25%) dalam kategori sangat rendah.

Kata-kata Kunci: Kesehatan, UKS, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Ngurah Mahendra Dinatha (ngurahm87@gmail.com)

Abstract. The research is aimed at describing the implementation of the School Health Clinic in the elementary school district of Ngada which includes the management of the School Health Clinic and the Trias School Health Clinic program. This research is descriptive research. The sampling techniques used are random samplings to determine the number of samples investigated in the elementary school of the Ngada district. From the results of the poll, 16 schools were made as samples of research. Data collection techniques are done with questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses descriptive analysis. Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of the School Health Initiative Programme in the Basic Schools of the District of Ngada is categorized quite well, overall there are 3 schools (18.75%) in the highest category, 7 schools (43.75%) are in the sufficient category, 5 schools (31.25%) in low category, 1 school (6.25%) is in the very low category.

Keywords: Health, School Health Clinic, Elementary School

Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu lembaga formal dimana siswa atau peserta didik akan mendapatkan pendidikan serta pengajaran (Aminah *et al*, 2022). Sekolah mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu meningkatkan kualitas hidup di masyarakat (Primayanti & Dewi, 2021). Dalam konteks ini, bidang pendidikan dan kesehatan memegang peranan penting, karena penyelenggara sekolah berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan Kementerian Kesehatan secara fungsional bertanggung jawab atas kesehatan peserta didik (Sendo *et al*, 2021). Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mendukung tumbuhnya siswa yang sehat, sekolah dapat melakukannya dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal untuk memaksimalkan kesempatan belajar dan prestasi siswa (Dela, 2022; Lahinda *et al*, 2022; Utami *et al*, 2021; Nurochim & Nurochim, 2020).

Misi program Usaha Kesehatan Sekolah adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat melalui pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan sedini mungkin serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di sekolah yang disebut Trias UKS (Irmayanti, 2023). Program Trias UKS yang pertama adalah pendidikan kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa

pola hidup sehat sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan dan lingkungannya sendiri serta berpartisipasi aktif dalam usaha kesehatan (Retmana, 2023; Aminah et al, 2021; Januariana et al, 2020). Program lainnya adalah pelayanan kesehatan. Pelaksanaan program ini memiliki beberapa tujuan antara lain: Memonitor tumbuh kembang siswa, meningkatkan kewaspadaan terhadap gangguan atau masalah kesehatan sedini mungkin, mencegah penyakit menular dan memberikan pengobatan dan rehabilitasi secepat mungkin. Lingkungan sekolah yang sehat merupakan prasyarat lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya pola hidup sehat pada siswa dan meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan (Syahrul & Nurhafizah, 2022; Sufiyanto et al, 2020). Program ketiga mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual siswa (Susilawati, 2023; Supriani & Arifudin, 2023; Lubis, 2022; Fauziah & Salik, 2021).

Menyadari peran penting intervensi usaha kesehatan sekolah dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak tahun 1984, dengan dikeluarkannya SKB 4 Menteri (Departemen Kesehatan, Depag, Depdiknas dan Depdagri), pelaksanaan program UKS secara terpadu dengan prakarsa lintas sektoral terkait, yang kemudian berlangsung pada tahun 1991 diselenggarakan Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional. Lomba "Sekolah Sehat" diselenggarakan setiap tahun oleh tim pembina UKS di tingkat pusat. Berikut yang dievaluasi dalam lomba "Sekolah Sehat", antara lain Trias UKS dan sarana prasarana sekolah; pengetahuan dan sikap siswa; upaya dan komitmen kepala sekolah; dan kinerja tim pembina usaha kesehatan sekolah.

Guru menjadi ujung tombak dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Datuk et al, 2023; Latief, 2023; Ma'ruf & Syaifin, 2021; Guntero, 2020). Guru kelas sekolah dasar bertugas mendidik, mengajar, melatih dan mendidik siswa dengan berbagai cara. Selain itu, guru kelas bertemu siswanya dalam mata pelajaran yang berbeda setiap hari. Guru kelas adalah tempat mengadakan muridnya dalam berbagai kesulitan, bahkan ketika muridnya sakit. Oleh karena itu, guru kelas juga harus mengetahui tentang pelaksanaan upaya kesehatan sekolah.

Ketersediaan UKS di sekolah sangat penting kaitannya dengan kesehatan anak (Kariyanti & Indrawati, 2023; Indriani et al, 2023). Banyak sekali masalah kesehatan yang timbul di sekolah, tidak terkecuali di daerah Ngada. Penyakit yang biasanya sering dialami oleh anak siswa SD seperti penyakit DBD, cacingan dan juga gizi buruk. Hal ini tentu menjadi perhatian warga sekolah untuk membekali anak didiknya dengan pengetahuan dan juga pencegahan terhadap segala jenis resiko penyakit yang ditimbulkan. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melihat keterlaksanaan Trias UKS di SD yang terdapat di Kabupaten Ngada.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan dan memahami objek sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara universal atau generalisasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dijalankan di SD Kabupaten Ngada, termasuk manajemen UKS dan program Trias UKS.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di Kabupaten Ngada, Flores, NTT. Penelitian ini dilakukan dari Pebruari 2023 hingga April 2023. Penelitian ini mencakup semua SD di Kabupaten Ngada. Karena setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel, metode pengambilan sampel acak atau undian digunakan. Dari hasil undian, 16 sekolah dipilih sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Alat ukur ini diperlukan untuk membuat pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini, angket yang dibuat berdasarkan buku pedoman untuk tenaga kesehatan usaha kesehatan sekolah. Ini memungkinkan pengolahan data menjadi lebih mudah. Studi ini menyajikan angket dengan lima pilihan jawaban.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Menurut Sudijono (2005) untuk menghitung frekuensi relatif (%) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data penelitian tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada diperoleh dari angket pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah. Untuk menggambarkan hasil secara keseluruhan dan masing-masing indikator, data dibagi menjadi lima kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh. Lima batasan norma digunakan untuk mengkategorikan data, dan setiap kategori dinilai dengan cara yang berbeda:

Tabel 1. Skor Baku Kategori

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X > 41,39$	Sangat tinggi
2	$35,13 < X \leq 41,39$	Tinggi
3	$28,87 < X \leq 35,13$	Cukup
4	$22,61 < X \leq 28,87$	Rendah
5	$X < 22,61$	Sangat rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Secara Keseluruhan

Hasil penelitian menunjukkan nilai maksimum sebesar 40 dan nilai minimum sebesar 19. Rata-rata nilainya adalah 32 dan standar deviasi sebesar 6,26. Modusnya adalah 34 dan mediannya adalah 33,50. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di semua Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada adalah sebagai berikut:

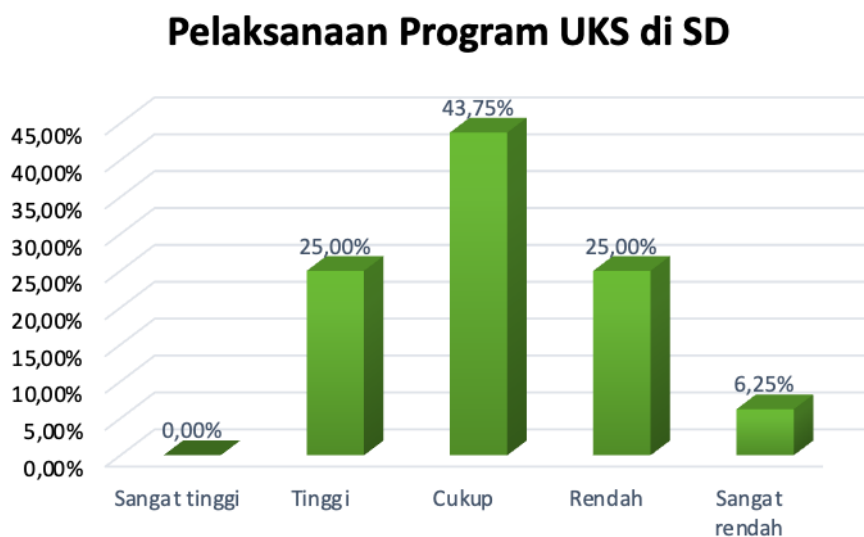
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Secara Keseluruhan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 41,39$	Sangat tinggi	0	0,00%
$35,13 < X \leq 41,39$	Tinggi	3	18,75%
$28,87 < X \leq 35,13$	Cukup	7	43,75%

$22,61 < X \leq 28,87$	Rendah	5	31,25%
$X < 22,61$	Sangat rendah	1	6,25%
Jumlah		16	100,00%

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada berada di kategori cukup, dengan 0 sekolah (0,00%) berada di kategori sangat tinggi, 3 sekolah (18,75%) berada di kategori tinggi, 7 sekolah (43,75%) berada di kategori cukup, 5 sekolah (31,25%) berada di kategori rendah, dan 1 sekolah (6,25%) berada di kategori sangat rendah.

Histogram berikut menunjukkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di semua sekolah dasar di Kabupaten Ngada berdasarkan informasi di atas:



Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Secara Keseluruhan

Untuk melihat hasil penelitian secara lebih rinci, berikut adalah ringkasan hasil penelitian tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan di sekolah dasar di Kabupaten Ngada berdasarkan indikator yang mendasarinya:

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Berdasarkan Indikator Kinerja Tim Pelaksana UKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada dilaksanakan dengan mempertimbangkan

indikator kinerja tim pelaksana UKS. Hasilnya memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 10. Analisis data menunjukkan bahwa indikator kinerja tim pelaksana program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada adalah median 8, modus 6, dan standar deviasi 2,49. Adapun data frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan Indikator Kinerja Tim Pelaksana UKS

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 11,06$	Sangat tinggi	0	0,00%
$8,56 < X \leq 11,06$	Tinggi	6	37,50%
$6,06 < X \leq 8,56$	Cukup	4	25,00%
$3,56 < X \leq 6,06$	Rendah	5	31,25%
$X < 3,56$	Sangat rendah	1	6,25%
Jumlah		16	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, hasilnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada berdasarkan indikator kinerja tim pelaksana UKS adalah sebagai berikut: 0 sekolah (0,00%) berada di kategori sangat tinggi, 6 sekolah (37,50%) berada di kategori tinggi, 4 sekolah (25,00%) berada di kategori cukup, 5 sekolah (31,25%) berada di kategori rendah, dan 1 sekolah (6,25%) berada di kategori sangat rendah, sehingga Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator kinerja tim pelaksana UKS adalah tinggi.

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Berdasarkan Indikator Pendidikan Kesehatan

Program Usaha Kesehatan di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada dilaksanakan berdasarkan kriteria pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut: median sebesar 9, modus sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 1,90. Nilai minimum penelitian adalah 5 dan nilai maksimum penelitian adalah 11. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator pendidikan kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan Indikator Pendidikan Kesehatan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 11,06$	Sangat tinggi	0	0,00%
$9,76 < X \leq 11,66$	Tinggi	5	31,25%
$7,86 < X \leq 9,76$	Cukup	8	50,00%
$5,96 < X \leq 7,86$	Rendah	2	12,50%
$X < 5,96$	Sangat rendah	1	6,25%
Jumlah		16	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, indikator pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada yaitu 5 sekolah (32,25%) tinggi, 8 sekolah (50,00%) cukup, 2 sekolah (12,50%) rendah, dan 1 sekolah (6,25%) sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator pendidikan kesehatan adalah cukup.

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Berdasarkan Indikator Pelayanan Kesehatan

Di Kabupaten Ngada, indikator pelayanan kesehatan menentukan pelaksanaan program Usaha Kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 12. Rata-rata diperoleh sebesar 9,81 dan standar deviasi sebesar 1,97. Modus diperoleh sebesar 12 dan median sebesar 10. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator pelayanan kesehatan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Berdasarkan Indikator Pelayanan Kesehatan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 12,76$	Sangat tinggi	0	0,00%
$10,79 < X \leq 12,76$	Tinggi	4	25,00%
$8,82 < X \leq 10,79$	Cukup	7	43,75%
$6,85 < X \leq 8,82$	Rendah	3	18,75%
$X < 6,85$	Sangat rendah	2	12,50%
Jumlah		16	100,00%

Menurut tabel di atas, indikator pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Ngada yaitu 4 sekolah (25,00%) berada dalam kategori tinggi; 7 sekolah (43,75%) berada dalam kategori cukup; 3 sekolah (18,75%) berada dalam kategori rendah; dan 2 sekolah (12,50%) berada dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator pelayanan kesehatan adalah cukup.

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada Berdasarkan Indikator Lingkungan Sekolah Sehat

Di Kabupaten Ngada, indikator lingkungan sekolah sehat menentukan pelaksanaan program Usaha Kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 7. Rata-rata nilainya adalah 6,06, dengan standar deviasi sebesar 1,39. Modusnya adalah 7 dan mediannya adalah 7. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator lingkungan sekolah sehat sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan Indikator Lingkungan Sekolah Sehat

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 8,14$	Sangat tinggi	0	0,00%
$6,75 < X \leq 8,14$	Tinggi	7	43,75%
$5,36 < X \leq 6,75$	Cukup	4	25,00%
$3,97 < X \leq 5,36$	Rendah	4	25,00%
$X < 3,97$	Sangat rendah	1	6,25%
Jumlah		16	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator lingkungan sekolah sehat sebanyak 0 sekolah (0,00%) dalam kategori sangat tinggi, 7 sekolah (43,75%) dalam kategori tinggi, 4 sekolah (25,00%) dalam kategori cukup, 4 sekolah (25,00%) dalam kategori rendah, 1 sekolah (6,25%) dalam kategori sangat rendah.

Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berdasarkan indikator lingkungan sekolah sehat adalah tinggi.

Pembahasan

Usaha Kesehatan Sekolah adalah bagian dari puskesmas yang melakukan kegiatan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam hal ini di sekolah. Ini merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang dilakukan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan segala jenis pembaharuan dilaksanakan, seperti yang kita ketahui. Usaha Kesehatan Sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup sehat dalam lingkungan yang sehat sehingga siswa dapat mempengaruhi masyarakat sekitarnya dengan pengetahuan dan sikap hidup sehat. Ini dilakukan agar siswa dapat belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Alasan ini didasarkan pada:

Kinerja tim pelaksa UKS dapat dilihat dari terbentuknya tim pelaksana UKS, keterlibatan mereka dengan semua lapisan masyarakat, penyusunan program kerja UKS, pengawasan pelaksanaan 7K, laporan pembinaan rutin dari pukesmas, penyuluhan UKS, rapat koordinasi tim pelaksana program kerja, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, dan pembuatan laporan pelaksanaan UKS kepada tim pembina UKS. Ini menunjukkan bahwa kinerja tim pelaksana UKS telah berjalan sebagaimana mestinya, telah terintegrasi dengan baik, dan bahkan telah dilaksanakan dengan baik.

Program pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah Se-Kabupaten Ngada untuk saat ini sudah tersedia waktu khusus tetapi masih perlu ditingkatkan, sehingga masih ada kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan bagi anak didiknya. Guru mendapat pendidikan kesehatan terkadang hanya saat belajar meneruskan jenjang berikutnya, sedangkan untuk upaya peningkatan pendidikan kesehatan berupa pengadaan penyuluhan kesehatan sudah tersedia dan guru terkadang belum dilibatkan oleh pukesmas setempat dalam penyuluhan kesehatan sehingga perlu ditingkatkan dengan adanya pelatihan dan sosialisasi tentang pendidikan kesehatan, dengan harapan pendidikan dan penyuluhan kesehatan dapat ditularkan kepada anak didiknya.

Program pelayanan kesehatan di SD Se-Kabupaten Ngada sudah bagus karena setiap sekolah telah bekerja sama dengan Puskesmas setempat dan telah memberikan layanan kesehatan semaksimal mungkin, seperti pemeriksaan kesehatan umum dan khusus bagi siswa, pengukuran berat badan dan tinggi badan,

pengecahan dan penghapusan penyakit menular, pemeriksaan kesehatan tubuh seperti kulit, mata, dan telinga serta terkadang dilaksanakan pengiriman khusus yang memerlukan pengobatan lanjutan ke pihak yang lebih ahli (sistem rujukan).

Tidak ada satu pun sekolah dasar di Kabupaten Ngada yang tidak memiliki lingkungan sekolah yang sehat, tetapi semua sekolah berusaha untuk mewujudkannya. Kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada membutuhkan kerja keras dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait. Sekolah telah berusaha untuk mencapai tujuan UKS yang telah ditetapkan dengan membersihkan halaman sekolah, menjaga dan memelihara kebersihan gedung, ventilasi ruangan, penerangan, sistem pembuangan air, kebersihan kamar mandi, penyediaan tempat sampah, kantin yang sehat, dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Diharapkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung proses belajar mengajar dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Lingkungan yang bersih membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas di sekolah, dan lingkungan yang tidak bising dan nyaman membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi saat mendengarkan pelajaran.

Sekolah harus meningkatkan pelaksanaan program sesuai dengan indikator yang mendasarinya, seperti (1) kinerja tim pelaksana UKS; (2) pendidikan kesehatan; (3) pelayanan kesehatan; dan (4) lingkungan sekolah yang sehat, sehingga UKS dapat beroperasi dengan baik. Jelas bahwa UKS dapat membantu guru menyebarkan pengetahuan mereka untuk kepentingan umum dan memelihara ketertiban dan kebersihan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, UKS bukan hanya tindakan untuk menyembuhkan orang sakit, karena untuk menyembuhkan orang sakit cukup datang ke Puskesmas atau rumah sakit. Selain itu, aspek yang paling penting dari UKS adalah aspek edukatif, yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada anak didik, membiasakan diri dengan lingkungan yang sehat, dan mengendalikan perilaku dan sikap dalam menjalani gaya hidup yang sehat, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan disimpulkan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada berada di kategori cukup baik, dengan 3 sekolah (18,75%) berada di kategori tinggi, 7 sekolah (43,75%) berada di kategori cukup, 5 sekolah (31,25%) berada di kategori rendah, dan 1 sekolah (6,25%) berada di kategori sangat rendah.

Daftar Pustaka

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (5). 8349-8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Aminah, S., Huliatusina, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*. 6(1). 18-28. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Jakarta: Pustaka Pelajar (Edisi asli diterbitkan tahun 2009 oleh SAGE Publications. Thousand Oaks California)
- Datuk, A., Arifin, Ramlah, ST. (2023). Urgensi Akreditasi Sekolah dalam Upaya Pemetaan Mutu Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Attractive: Innovative Education Journal*. 5(1). 54-64. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.557>
- Dela, P.S. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan*. Tesis.
- Fauziah, N.A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (2). 89-98. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>
- Guntoro. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 14(1). 64-77. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Herwansyah, Amir, A., & Lesmana, O. (2019). Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Medical dedication*. 2(1). 40-44. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v2i1.5900>
- Indriani, N.E., Ramadhani, N.R., & Nina. (2023). Hubungan antara Faktor Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Sukamaju Barutahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2). 212-222. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i2.37665>

- Irmayanti, H.N. (2023). Manajemen Program UKS Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri 4 Tanjung. *Education Journal*. 3(1). 66-75.
- Januariana, N.E, Moriza, T., Sukanto, Siregar, R.E. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Murid Kelas IV, V, dan VI SDN 200402 Sabungan Jae Kota Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 1(1). 12-23.
- Kariyanti, M., & Indrawati, F. (2023). Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. *Jurnal Patriot*. 5(2). 103-117. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i2.963>
- Lahinda, J., Jamlaay, F.S., Sumarsono, A., & Betaubun, M. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Se-Kota Merauke. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 2(3). 327-226. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.707>
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*. 7(2). 61-66.
- Lubis, N.S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 7(1). 137-156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Ma'ruf, M.W., & Syaifin, R.A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*. 3(1). 27-44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Mamuly, W.F., Siahaya, G.C. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Dan Guru di SD Negeri 5 Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Maren*. 1(1). 27-36.
- Nurochim, S.N., & Nurochim. (2020). Sosialisasi Pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Berbasis Pesantren di Wilayah Jabodetabek. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 84-90. <https://doi.org/10.46576/ripkm.v1i2.572>
- Primayanti, L.P.D., & Dewi, P.Y.A. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I Sekolah Dasar Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2). 145-154. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i2.1795>
- Retmana, I. (2023). Implementasi Dukungan Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Untuk Penanganan Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2(1). 39-48. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.93>
- Sando, W., Widodo, M.D., Yanthi, D., & Reza, N. (2021). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 10 (1). 23-28.

- Sufiyanto, M.I., Zahra, F., & Fausi, M. (2020). Pelatihan dan Penyuluhan UKS Pintar Berbasis Home schooling Terhadap Guru MI Miftahul Mubtadin Pakong Sebagai Upaya Mencetak Generasi Sehat dan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*. 1(1). 31-42. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.120>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta
- Sukaesih, N.S., Sopiah, P., Lindayani, E., Sari, S.W.L., Pramajati, H., Dolifah, D., Tsurayya, S.A. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 8(1). 88-95. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyon Edu*. 1(1). 95-105.
- Susilawati, Suroyo, Tatminingsih, S. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*. 5(1). 14-20.
- Syahrul, S., & Nurhafizah. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(6). 5506-5518. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.1717
- Utami, P., Chotimah, I., & Parinduri, S.K. (2021). Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat SD/Mi di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggen Kabupaten Bogor Tahun 2020. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 4(5). 423-435. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i5.5655>